

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN
MELALUI MEDIA PERMAINAN KERETA ANGKA
PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU JATISARI
TEMPEH LUMAJANG**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Oleh:

J E M B E R
Elies Fajriah Nawangwulan
NIM: T20185022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN
MELALUI MEDIA PERMAINAN KERETA ANGKA
PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU JATISARI
TEMPEH LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH. ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Elies Fajriah Nawangwulan
NIM: T20185022

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN
MELALUI MEDIA PERMAINAN KERETA ANGKA
PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU JATISARI
TEMPEH LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Elies Fajriah Nawangwulan
NIM: T20185022

Disetujui Pembimbing:



Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes
NUP. 20160368

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN
MELALUI MEDIA PERMAINAN KERETA ANGKA
PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU JATISARI
TEMPEH LUMAJANG**

SKRIPSI

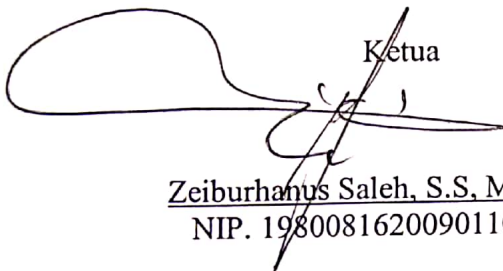
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Kamis

Tanggal: 13 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua



Zeiburhanus Saleh, S.S., M.Pd
NIP. 198008162009011012

Sekretaris



Fiqru Mafar, M.Ip
NIP. 198407292019031004

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd



()

2. Farah Dianita Rahman, S.S.T., M.Kes



()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Erni Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640211999032001

MOTTO

وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾
(النحل/١٦: ١٨)

“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (An-Nahl/16:18).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah* (Bandung: Jabal, 2019), 269.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur saya persembahkan bagi Sang Pencipta Langit dan Bumi beserta isinya, dengan kasih sayang yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Allah Dzat yang menganugrahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindukan ke Maha Agungan-Mu. Atas izin-Mu ya Allah saya bisa menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan bertawakal. Semoga keberhasilan ini merupakan langka awal untuk masa depan yang lebih baik dan menjadi orang yang bermanfaat bagi seluruh ummat-Mu, terutama untuk keluarga serta kerabat-kerabat. Dengan itu saya persembahkan karya ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta. Bapak Alm. Ali Muyadji dan Ibu Lilik Suriyanti yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan. Pencapaian ini merupakan persembahan istimewa saya untuk kedua orang tua saya.
2. Mbak Yusita dan Kakak Iin Falentina tersayang. Tanpa inspirasi, dorongan, dukungan serta material yang telah kalian berikan kepada saya, saya mungkin bukan apa-apa saat ini. Terima kasih telah menjadi saudara terbaik saya.
3. Teman seperjuangan PIAUD 2018 yang saya sayangi, sungguh kebersamaan yang kita bangun selama ini telah banyak merubah kehidupanku. Sukses bersama teman-temanku.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Elies Fajriah Nawangwulan, 2022: *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.*

Kata Kunci: Peran guru, berhitung permulaan, kereta angka.

Kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya ini dimulai dari lingkungan terdekat dengan dirinya. Sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Guru TK Muslimat NU Jatisari tahun ajaran 2021/2022 dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak, salah satunya melalui media permainan kereta angka.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang?.

Adapun Tujuan penelitian ini adalah Mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang yaitu (a) guru selalu memberikan pengarahannya dan pemahaman terlebih dahulu pada kegiatan yang akan dilakukan. (b) melalui media permainan kereta angka pada kegiatan berhitung permulaan menyenangkan, anak tidak merasa bosan dan mudah memahami angka. (c) guru dapat mencurahkan kreativitasnya untuk merangsang perkembangan pada diri anak. (2) Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang (a) guru memberi pertanyaan untuk menguji sejauh mana pemahaman anak mengenai materi yang telah disampaikan (b) guru menjadi orang yang selalu siap sedia ketika peserta didik kesulitan melakukan kegiatan berhitung. (c) guru selalu mendampingi, memantau, serta menilai peserta didik dalam melakukan kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka. (3) Peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang yaitu: (a) guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan tema dan kegiatan berhitung permulaan yang akan dilaksanakan. (b) guru melatih anak dengan cara pemberian tugas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.” Sholawat dan salam yang tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi kita Muhammad SAW yang telah menuntun peradaban manusia dari zaman yang petang jahiliyah menuju zaman yang terang-benerang dan penuh dengan ilmu pengetahuan.

Keberhasilan ini dapat diperoleh karena atas motivasi, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama peneliti menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan semua potensi demi kemajuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memfasilitasi selama proses perkuliahan berlangsung khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.
4. Ibu Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memfasilitasi selama proses perkuliahan berlangsung.
5. Ibu Farah Dianita Rahman, S.S.T., M. Kes selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dalam memberi bimbingan, saran, serta motivasi agar penulisan skripsi ini tersusun dengan baik dan benar.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen, Pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember

khususnya di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik, melatih dan membantu selama proses perkuliahan.

7. Ibu Nur Rachmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang yang bersedia memberikan izin untuk bisa melakukan penelitian.
8. Ibu Sarofah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang yang telah memberikan dan membantu peneliti untuk menemukan pengalaman baru.

Semoga segala bentuk bantuan yang telah kalian berikan kepada penulis tercatat sebagai amal baik dan diterima di sisi Allah SWT. Aamiin.

Jember, 05 September 2022

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|------------------------------|---------|
| Halaman Sampul | i |
| Persetujuan Pembimbing..... | ii |
| Pengesahan Tim Penguji | iii |
| Motto | iv |
| Persembahan | v |
| Abstrak | vi |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Isi..... | ix |
| Daftar Tabel | xi |
| Daftar Gambar..... | xii |
| Daftar Bagan | xiii |

KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 12 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 13 |
| E. Definisi Istilah | 15 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 17 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|------------------------------|----|
| A. Penelitian Terdahulu..... | 18 |
| B. Kajian Teori..... | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 44 |
| B. Lokasi Penelitian | 45 |
| C. Subyek Penelitian | 45 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Analisis Data..... | 51 |
| F. Keabsahan Data | 54 |
| G. Tahap-tahap Penelitian | 56 |

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Gambaran Obyek Penelitian..... | 58 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 67 |
| C. Pembahasan Temuan | 77 |

BAB V PENUTUP

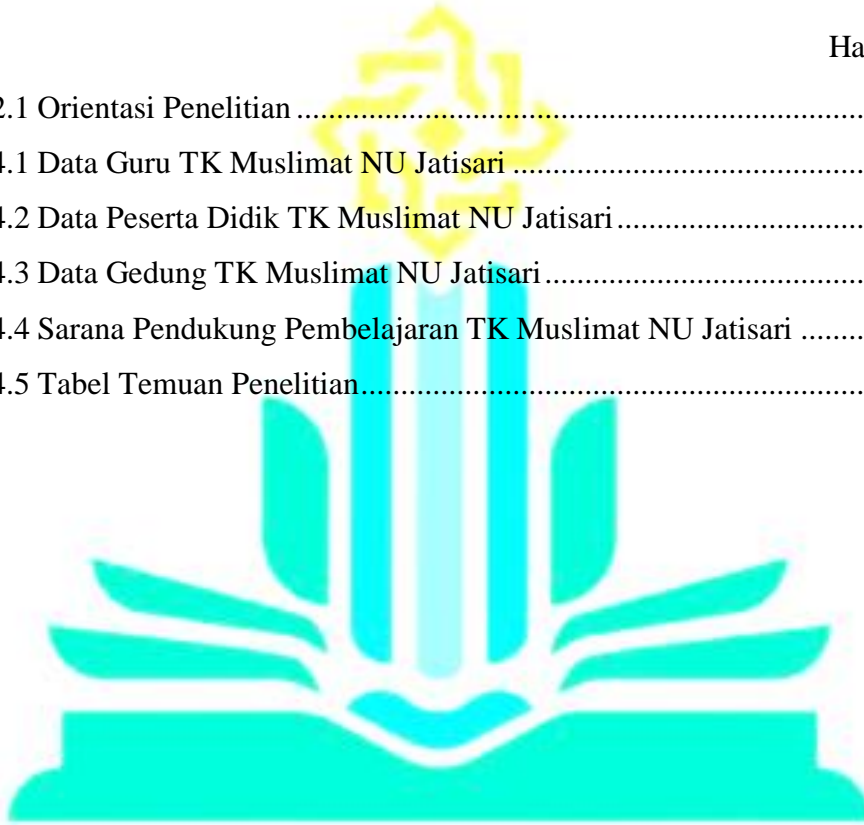
| | |
|----------------------|----|
| A. Simpulan..... | 84 |
| B. Saran-saran | 85 |

| | |
|--|----|
| UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DAFTAR PUSTAKA | 87 |
|--|----|

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 2.1 Orientasi Penelitian | 21 |
| 4.1 Data Guru TK Muslimat NU Jatisari | 63 |
| 4.2 Data Peserta Didik TK Muslimat NU Jatisari..... | 65 |
| 4.3 Data Gedung TK Muslimat NU Jatisari..... | 65 |
| 4.4 Sarana Pendukung Pembelajaran TK Muslimat NU Jatisari | 66 |
| 4.5 Tabel Temuan Penelitian..... | 76 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Dokumentasi Proses Arahan dan Pemahaman Kegiatan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka | 68 |
| 4.2 Dokumentasi Kegiatan Bermain Sambil Belajar Melalui Media Permainan Kereta Angka | 70 |
| 4.3 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Sarofah | 71 |
| 4.4 Dokumentasi Kegiatan Anak Memasang Angka Pada Gerbong Kereta Angka | 72 |
| 4.5 Dokumentasi Wawancara dengan Ibu Nur Rachmawati | 73 |
| 4.6 Dokumentasi Guru Sedang Menyiapkan Peralatan Pembelajaran.. | 74 |
| 4.7 Dokumentasi Kegiatan Mengerjakan Lembar Kerja Anak | 76 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

| | Halaman |
|--|---------|
| 4.1 Struktur Organisasi TK Muslimat NU Jatisari..... | 64 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa berbuat apa-apa karena belum mampu berpikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan pada anak, seperti memperlakukan anak sebagaimana orang dewasa, dan saat mendidik atau membimbing anak dipaksa mengikuti pola pikir serta aturan orang dewasa.

Namun, seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan

banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini dan sangatlah berbeda

dengan orang dewasa.²

Anak usia dini menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 yakni, Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan

² Dadan Suryana dan Nenny Mahyudin, *Dasar-dasar Pendidikan TK* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 1.5.

dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya tujuan pendidikan nasional dilahirkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan suatu pekerjaan profesi. Guru mempunyai kedudukan tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.⁴

Guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah atau madrasah, dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi

³ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (14).

⁴ Yufiarti dan Titi Chandrawati, *Profesionalitas Guru PAUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), 1.14.

ini seperti *muddaris*, *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *rabbani* artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *Rabb*. Dalam pengertian *mu'allim* mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib* terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus.

Kata *mu'alim*, *murrabi* dan *mu'addib* cenderung merujuk pada arti mengasuh, merawat, dan membesarkan seperti pada Al-Qur'an Surah Al-

Isra ayat 23-24 yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ
 الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
 قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

Artinya: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak

mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia
(23).⁵

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا

Artinya: Dan hendaklah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil” (24).⁶

Sedangkan kata *mu'allim* merujuk pada kata yang berarti mengajarkan yang mengacu pada Al-Qur'an Surah Al-Baqoroh ayat 31-33 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar” (31).⁷

⁵ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemah*, 284.

⁶ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemah*, 284.

⁷ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemah*, 6.

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: Mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami: “Sesungguhnya Engkau lah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (32).⁸

قَالَ يَتَّعَادُمْ أَنْبِيئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ الْغَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini.” Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman:

“Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?” (33).⁹

Pengertian istilah-istilah guru dalam konteks bahasa Arab tadi, secara etimologis berimplikasi pada tugas seorang guru sebagai seorang tenaga pendidik, penyampai ilmu, pelatih pembimbing dan pendorong siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan.¹⁰

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, ialah:

⁸ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemah*, 6.

⁹ Depag RI, *Alqur'an dan Terjemah*, 6.

¹⁰ Shilpyhy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 3-6.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹¹

Pendidik dan tenaga pendidikan berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 39 adalah:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹²

Peran guru menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 ialah:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

¹¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1).

¹² Setneg RI, UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39.

¹³ Setneg RI, UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1).

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuann individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditunjukan kepada ide-ide dan belajar.

Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.¹⁴

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitasnya manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian yang kesemuanya itu tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Mengingat begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka kemampuan berhitung ini perlu diajarkan sejak dini, dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Apabila anak belajar matematika melalui cara yang sederhana, namun tepat dan mengena serta dilakukan secara konsisten dan kontinu dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan, maka otak anak

¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2012), 47-48.

akan terlatih untuk terus berkembang sehingga anak dapat menguasai, dan bahkan menyenangi matematika tersebut.

Perlunya media dan metode yang tepat dalam pembelajaran matematika ini, karena anak sampai usia 5 tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak). Masa ini anak berada pada tahap berhitung permulaan yaitu anak berhitung dengan benda-benda dari lingkungan yang terdekatnya, dan situasi permainan yang menyenangkan, tujuannya anak mampu bekerja dengan bilangan. Baru pada usia 7 tahun anak mulai berkembang konsep bilangan sampai pada peningkatan ke tahap pengertian mengenai jumlah, konsep jumlah berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan, semakin tinggi kemampuan anak. Maka akan semakin mudah untuk memecahkan masalah yang lebih rumit.¹⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah

berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Peran media semakin penting mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di PAUD adalah kekonkretan yang artinya bahwa anak dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip kekonkretan mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru

¹⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 98-99.

kepada anak didik agar pesan atau informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik.¹⁶

Media pembelajaran anak usia dini pada umumnya merupakan alat-alat permainan yang berguna untuk memudahkan siswa belajar memahami sesuatu yang mungkin sulit atau menyederhanakan sesuatu yang kompleks. Media yang dibahas pada penelitian ini merupakan jenis media yang secara khusus digunakan pada pendidikan anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran berhitung permulaan yaitu media permainan kereta angka.

TK Muslimat NU Jatisari telah memberikan materi berhitung kepada anak didiknya. Pemberian materi berhitung diberikan dengan alasan sudah ada standar tingkat pencapaian perkembangan berhitung

dalam kurikulum. Seperti yang telah tercantum dalam STPPA yang termuat dalam lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dalam lingkup perkembangan

kognitif yaitu pada kemampuan berpikir simbolik menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun menyebutkan lambang bilangan 1-10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan serta mempresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk

¹⁶ Badru Zaman dan Asep Her Hernawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 3.4.

gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).¹⁷

Materi berhitung diberikan kepada peserta didik TK Muslimat NU Jatisari dikarenakan untuk menjaga eksistensi TK itu sendiri. Mayoritas wali murid beranggapan TK yang baik adalah TK yang mampu meluluskan siswa yang sudah bisa calistung.

Dari hasil observasi terdapat beberapa alasan yang mendasari penelitian di TK Muslimat NU Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang adalah sebagai berikut:

Kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B perlu dikembangkan. Selama masa pandemi, anak-anak belajar menggunakan HP sehingga tidak optimal. Hal ini menyebabkan kemampuan berhitung

permulaan anak menjadi belum berkembang sesuai harapan dalam STPPA yang termuat dalam lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dalam lingkup

perkembangan kognitif yaitu pada kemampuan berpikir simbolik menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun menyebutkan lambang bilangan 1-

10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan

bilangan dengan lambang bilangan, mengenal berbagai macam lambang

huruf vokal dan konsonan serta mempresentasikan berbagai macam benda

dalam bentuk gambar atau tulisan.¹⁸

¹⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 tahun 2014, 26.

¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 tahun 2014, 26.

Pada saat peneliti melakukan observasi pendahuluan, peneliti melihat di TK tersebut mempunyai media yang cukup menunjang apabila digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yakni salah satunya media permainan kereta angka, sehingga peneliti ingin memanfaatkan media serta peneliti ingin mengetahui peranan guru dalam proses pembelajaran berhitung.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan yang berjudul PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI MEDIA PERMAINAN KERETA ANGKA PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU JATISARI TEMPEH LUMAJANG.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²⁰

Dari uraian latar belakang masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka peneliti dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

¹⁹ Observasi, Lumajang, 21 April 2021.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 92.

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang?
3. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²¹

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

2. Mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.
3. Mendeskripsikan peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti,

instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.²²

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan anak usia dini dalam kemampuan berhitung permulaan melalui media kereta angka.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peneliti tentang pendidikan anak usia dini yang berupa peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di Taman Kanak-kanak.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan juga dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang ingin mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di Taman Kanak-kanak.

c. Bagi lembaga TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di Taman Kanak-kanak dan juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi lembaga terkait proses peningkatan berhitung permulaan anak di lembaga sekolah.

d. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terkait peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan serta pengembangan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.²³ Adapun beberapa istilah yang menjadi perhatian

dan membutuhkan penegasan dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru merupakan pendidik profesional yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan menilai peserta didik. Dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan juga sebagai pelatih.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 93.

2. Kemampuan berhitung permulaan

Kemampuan berhitung permulaan yaitu kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian yaitu mengenai jumlah berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan berhitung permulaan yaitu kemampuan anak dalam tahap membilang angka dan mengenal simbol bilangan belum sampai pada tahap mengenai jumlah.

3. Media permainan kereta angka

Kereta angka merupakan permainan simbolik yang diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B, hal ini dikarenakan melalui permainan kereta angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung pada anak dengan menunjukkan benda-benda yang konkret, pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip anak usia dini, sehingga anak tidak merasa sedang belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada sejumlah peralatan yang menunjang permainan dan juga peraturan. Dimana permainan kereta angka ini berhubungan dengan peningkatan berhitung permulaan pada anak.

4. Anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai dengan usia enam tahun. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada di kelompok B yaitu berusia 5-6 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutupan. Secara garis besar, skripsi terdiri dari lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Kepustakaan, Metode Penelitian, Penyajian Data dan Analisis, dan Penutup. Berikut penjelasannya:

Bab pertama ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian kepustakaan mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat penyajian data dan analisi data membahas mengenai gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab kelima ini berisi tentang penutup meliputi kesimpulan dan saran saran yang ditunjukkan oleh peneliti kepada pembaca.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁴

Adapun penelitian terdahulu tersebut diantaranya:

1. Skripsi Khusnul Nur Aisyah. 2016 meneliti *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Kelompok A2 Di TK Jember Permai Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*

*Tahun Pelajaran 2015/2016*²⁵ Penelitian ini menggunakan pedekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif, subjek penelitian peserta didik kelompok A2 Di TK Jember Permai I. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu: observasi, wawancara, metode tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: penerapan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada siklus I disampaikan dengan cara menjelaskan materi, tanya jawab, pemberian tugas dan evaluasi, sedangkan

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 93.

²⁵ Khusnul Nur Aisyah, "*Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Kelompok A2 Di TK Jember Permai Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*" (Skripsi, Universitas Jember, 2016), 1.

pada siklus II yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya yaitu pemberian tugas tambahan sehingga kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 meningkat dengan kualifikasi sangat baik.

Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar melalui media kartu bergambar kemampuan berhitung permulaan pada anak A2 di TK Jember Permai I ialah 77,05% pada pertemuan pertama dan pada pertemuan kedua yaitu dengan hasil 84,84% sedangkan pada siklus II mendapatkan hasil 91,78%.

2. Skripsi Lusiana. 2020 meneliti *Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dalam Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kereta Angka Di TK Aisyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi.*²⁶ Penelitian ini menggunakan

pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan subyek penelitian peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi. Alat pengukur data yang digunakan oleh penulis yaitu observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, sebelum adanya penerapan permainan kereta angka perkembangan kognitif dalam kemampuan berhitung masih belum berkembang. Kedua, setelah dilakukannya penerapan permainan kereta angka perkembangan kognitif dalam kemampuan berhitung anak sudah mulai berkembang sedikit peningkatan. Ketiga, Permainan kereta angka dapat mengembangkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Selain itu, permainan kereta

²⁶ Lusiana, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dalam Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kereta Angka Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi" (Skripsi, Universitas Jambi, 2020), 1.

angka yang sederhana sesuai dengan anak, seperti dapat mengurutkan angka dari paling kecil ke paling besar berdasarkan urutan dan dapat mengenal warna.

Pada siklus I hasil yang didapatkan oleh peneliti menggunakan permainan kereta angka ialah 37.46% pada siklus II agar kemampuan anak dapat meningkat maka peneliti menggunakan permainan kereta angka sehingga hasil presentase pada siklus ini mengalami kenaikan yaitu 85.95%, tujuan dalam menggunakan permainan kereta angka ini ialah agar anak lebih fokus dalam berhitung.

3. Skripsi Sulistiyawati. 2013 meneliti *Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka Di Kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan, Semarang.*²⁷ Penelitian ini menggunakan

penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subyek penelitian peserta didik kelompok bermain Miftahul Jannah. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa: Pertama, Kemampuan berhitung permulaan anak sebelum diberi tindakan masih kurang karena banyak anak belum bisa mengenal konsep angka, membedakan angka 1-5, sehingga kemampuan berhitung permulaan anak belum mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Kedua, Guru memberikan tindakan melalui kegiatan permainan tabung angka dengan menggunakan benda sesuai dengan tema, dengan kegiatan ini anak mampu meningkatkan kemampuan berhitung

²⁷ Sulistiyawati. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka Di Kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan, Semarang" (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 1.

permulaan dalam dirinya dengan baik. Ketiga, Melalui permainan tabung angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak di Kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan, Semarang.

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini, peneliti mengkalrifikasi kembali dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Orientasi Penelitian

| No | Nama Peneliti | Tahun | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|--------------------|-------|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Khusnul Nur Aisyah | 2016 | Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 Di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2026 | a. Membahas tentang kemampuan berhitung permulaan b. Lokasi penelitian di lembaga formal | a. Tempat Penelitan b. Media yang digunakan berbeda, penelitian terdahulu menggunakan media kartu bergambar sedangkan peneliti menggunakan media kereta angka c. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) d. Subyek penelitian kelompok A |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|---|--------------|------|--|--|---|
| 2 | Lusiana | 2020 | Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dalam Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Kereta Angka Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi | <ul style="list-style-type: none"> a. Subyek penelitian kelompok B b. Media yang digunakan c. Lokasi penelitian di lembaga formal | <ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) b. Lebih fokus pada perkembangan kognitif anak |
| 3 | Sulistiawati | 2013 | Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka Di Kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngalyan, Semarang | <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi penelitian di lembaga formal b. Membahas tentang kemampuan berhitung permulaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi b. Menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) |

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang terdahulu. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁸ Berdasarkan tabel diatas, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan obyek yakni guru dan siswa taman kanak-kanak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih

²⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 95.

banyak menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sehingga peneliti mengambil judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang” karena di Lembaga tersebut menerapkan kegiatan belajar yang mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak melalui media permainan kereta angka.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam

mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif

diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.²⁹

a. Peran Guru

1) Pengertian guru

Secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Sedangkan secara terminologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan

²⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 94.

perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mu'allim*, serta *murabbi*. Pengertian *mu'allim*, yakni mengandung arti bahwa guru adalah orang yang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu teoritik namun juga mempunyai komitmen yang tinggi. Selanjutnya *murabbi* yang berarti bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat rabbani, artinya orang yang bijaksana, dan bertanggung jawab.³⁰

Guru merupakan suatu pekerjaan profesi. Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini. Bahkan dinyatakan bahwa pengakuan kedudukan sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.³¹

2) Pengertian Peran Guru

Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seseorang yang memberikan fasilitas

³⁰ Syarifah Normawati, Sudirman Anwar dan Selpi Indramaya, *Etika dan Profesi Guru* (Tembilan Riau: PT. Indragiri, 2019), 1.

³¹ Yufiarti dan Titi Chandrawati, *Profesionalitas Guru PAUD*, 1.14.

untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, guru memiliki tugas utama yaitu untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah

segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar.³²

3) Macam-macam Peran Guru

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan bahwa yang dimaksud guru adalahh pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai

³² Siti Maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Oraang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7-8.

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.³³

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik diantaranya:³⁴

a) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab utuh terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek, menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan orang-orang sekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.³⁵

b) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar yaitu bahwa sang guru jangan lagi berpikir bahwa mengajar adalah mentransfer ilmu pengetahuan atau memindahkan ilmu pengetahuan dari otak sang guru ke otak muridnya. Guru jangan lagi eranggapan bahwa dialah satu-satunya sumber informasi tentang ilmu pengetahuan.

Dalam peran ini guru harus terus mengarahkan siswa agar terus aktif mencari ilmu pengetahuan dari berbagai sumber.³⁶

³³ Setneg RI, UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat (1).

³⁴ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia* (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 28.

³⁵ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, 28.

³⁶ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, 29.

c) Guru sebagai pembimbing

Seorang guru yang menjalankan tugas pelayanan dalam hal membimbing siswa, hendaknya memahami perbedaan siswa dalam hal latar belakang, kemampuan intelektual siswa keadaan fisik siswa, dan kesehatan. Untuk melihat hasil bimbingannya guru hendaknya melihat dan mengikutinya secara cermat perubahan individu siswa yang dibimbingnya dari waktu ke waktu.³⁷

Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.³⁸

d) Guru sebagai pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengarahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan terkait studinya mampu kehidupan yang lebih luas. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.³⁹

³⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, 29.

³⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri, 2019), 13.

³⁹ Shilpyhy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, 30.

e) Guru sebagai pelatih

Dalam hal mengembangkan kompetensi siswa, ada bagian yang tidak kalah pentingnya, yaitu keterampilan/*Skill*. Selama proses pembelajaran untuk mata pelajaran apapun kompetensi ini bias ditumbuh kembangkan ke arah yang lebih matang. Guru harus pandai membuat formulasi agar again ini terintegrasi senantiasa selama proses pembelajaran berlangsung.⁴⁰

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan

penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standart. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.⁴¹

f) Guru sebagai evaluator

Evaluasi adalah proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, 30.

⁴¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 42.

Evaluasi dalam pembelajaran ini memiliki kompleksitas tinggi maka guru perlu memiliki kemampuan dan pengetahuan sebagai seorang evaluator. Sebagai evaluator, selain menilai hasil belajar peserta didik juga harus selalu mengevaluasi dirinya sendiri baik sebagai perencana, pelaksana pembelajaran maupun sebagai penilai.⁴²

4) Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 1 yakni “Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.⁴³

Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 3 ayat 2 ialah “Kompetensi Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.⁴⁴

Adapun penjelasan mengenai beberapa kompetensi guru diatas tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 4 samapai dengan ayat 7 sebagai berikut:

⁴² P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, 30.

⁴³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (2).

⁴⁴ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru pasal 3 ayat (2).

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: 1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, 2. Pemahaman terhadap peserta didik, 3. Pengembangan kurikulum atau silabus, 4. Perancangan pembelajaran, 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran, 7. Evaluasi hasil belajar, 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup: 1.

BERIMAN DAN BERTAQWA, 2. BERAKHLAK MULIA, 3. ARIF DAN BIJAKSANA, 4. DEMOKRATIS, 5. MANTAP, 6. BERWIBAWA, 7. STABIL, 8. DEWASA, 9. JUJUR, 10. SPORTIF, 11. MENJADI TELADAN BAGI PESERTA DIDIK DAN MASYARAKAT, 12. SECARA OBYEKTIF MENGEVALUASI KINERJA SENDIRI, 13. MENGEMBANGKAN DIRI SECARA MANDIRI DAN BERKELANJUTAN.

c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi: 1. Berkomunikasi lisan, tulis, dan isyarat secara santun, 2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara

fungsional, 3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan Pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, 4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku, dan 5. Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: 1. Materi pelajaran

secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu; 2. Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.⁴⁵

b. Kemampuan Berhitung Permulaan

1) Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan

Kemampuan adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatangkan dengan adanya

⁴⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, pasal 3 ayat (4-7).

pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Definisi lain dari kemampuan ialah suatu kapasitas berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Dapat dipahami bahwa kemampuan merupakan suatu daya atau kesanggupan dalam diri setiap individu dimana daya ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugasnya.⁴⁶

Salah satu kemampuan yang sangat penting bagi anak yang perlu dikembangkan dalam rangka membekali mereka, untuk bekal kehidupannya dimasa depan dan saat ini ialah memberikan bekal kemampuan berhitung. Berhitung berhubungan dengan sistem bilangan. Anak-anak mengembangkan pengertiannya tentang bilangan jauh sebelum mereka mulai menghitung. Pengalaman awal tentang bilangan akan mengantar anak pada simbol bilangan. Sebelum mereka belajar tentang bilangan, mereka perlu diberikan pengalaman-pengalaman tentang prabilangan dan menghitung.

Berhitung di Taman Kanak-kanak tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental sosial dan emosional, karena dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Berhitung merupakan bagian dari matematika, hal ini diperlukan

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini.*, 96.

untuk menumbuh-kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

Adapun yang dimaksud dengan kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristiknya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya. Sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.⁴⁷

Dapat disimpulkan bahwa berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, serta dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk pendidikan dasar bagi anak.

2) Tahapan Berhitung permulaan

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan berhitung

⁴⁷ Dwi Haryanti dan Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020), 109.

permulaan. Tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung melalui jalur matematika misalnya: tahap penguasaan konsep, tahap transisi dan tahap lambang.

a) Tahap konsep atau pengertian

Pada tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar-benar dipahami oleh anak. Pada tahap ini guru atau orang tua harus dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan.

b) Tahap transisi atau peralihan

Tahap transisi merupakan masa peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Maka tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesuaian antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan. Tahap transisi ini pun harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai anak.

c) Tahap Lambang

Tahap ini dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan,

bentuk-bentuk, dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika.⁴⁸

c. Media Permainan Kereta Angka

1) Pengertian media

Media merupakan saluran komunikasi, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.⁴⁹

Definisi lain dari Media yakni medium atau pelantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga dapat menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan yang sebelumnya.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain, agar anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap.

⁴⁸ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 144-145.

⁴⁹ Badru Zaman dan Asep Hery Hermawan, *Media dan Sumber Belajar PAUD*, 3.4.

⁵⁰ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 14.

2) Tujuan Alat Permainan

Banyak tujuan yang bisa didapatkan dari alat permainan edukatif, khususnya bagi pendidikan anak usia dini. Adapun tujuan-tujuan yang dimaksud ialah sebagai berikut:

a) Tujuan untuk anak

Bagi anak-anak alat permainan edukatif sangat penting dan bermanfaat bagi tumbuh kembang mereka. Tidak hanya menyangkut fisik melainkan juga psikis. Dengan menggunakan alat permainan edukatif, semua bisa dikembangkan dengan mudah. Berikut tujuan alat permainan edukatif bagi anak-anak:

a) Untuk memudahkan anak belajar

Salah satu tujuan utama dari alat permainan edukatif ialah dalam rangka memberikan kemudahan anak dalam belajar. Artinya, alat permainan yang dimainkan oleh anak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan alat permainan edukatif, anak dapat bermain dan sekaligus mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki.

b) Untuk melatih konsentrasi anak

Konsentrasi seorang anak dapat dilatih dan dikembangkan melalui berbagai cara. Salah satu cara yang paling efektif ialah melalui bermain. Untuk bermain yang

dapat melatih konsentrasi tentu dibutuhkan sebuah alat permainan edukatif seperti puzzle, ular tangga dan kereta angka. Alat permainan edukatif tersebut apabila dimainkan secara tidak langsung dapat melatih konsentrasi anak, sebab dalam memainkannya membutuhkan konsentrasi dan ketenangan, supaya terhindar dari kesalahan dan mendapatkan hasil yang maksimal.

c) Untuk media kreativitas dan imajinasi anak.

Bagi anak usia dini alat permainan edukatif dapat dijadikan sebagai media mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya. Hal ini dikarenakan dengan alat permainan edukatif anak dapat mencoba-coba dan

memainkan dengan berbagai cara sesuai yang dikehendakinya. Dalam kondisi seperti itu, anak akan

mengungkapkan berbagai kreativitas dan imajinasinya

supaya permainannya menjadi lebih menarik dan dapat memuaskan perasaannya. Dari proses mencoba-coba alat

permainan edukatif inilah, sesungguhnya anak belajar berkegiatan dan berimajinasi.

d) Untuk menghilangkan kejenuhan anak

Suatu kegiatan pembelajaran apabila dilakukan secara terus-menerus dan monoton, pasti akan menjenuhkan bagi anak-anak. Untuk menghilangkan

kejenuhan tersebut, salah satu caranya ialah dengan mengajak anak bermain dengan alat permainan edukatif. Dengan alat permainan ini, meskipun anak fokus dalam bermain, akan tetapi anak tetap tidak melupakan belajar. Dengan kata lain, anak dapat belajar melalui kegiatan bermain yang dilakukan. Namun yang terpenting adalah anak menjadi lebih senang dan bergairah kembali, sehingga dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih baik.

e) Untuk menambah ingatan anak.

Segala sesuatu yang menarik bagi anak akan selalu diingat dan dikenang oleh anak-anak. Sesuatu yang

menarik ini biasanya dapat berupa alat permainan edukatif. Dalam hal ini, alat permainan edukatif dapat

dimanfaatkan sebagai media untuk mengingat materi atau

tema pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan alat permainan edukatif anak menjadi lebih mudah mengingat

kembali pengalaman yang pernah didupatkannya.

f) Untuk bahan percobaan anak

Salah satu cara anak belajar ialah dengan mencoba-coba hal baru. Kegiatan mencoba-coba anak bisa dilakukan dengan menggunakan alat permainan edukatif yang didapatkan. Misalnya anak membongkar-bongkar

alat permainan kereta angka, menyusun dan menumpuk-numpuk balok, bermain lego dan bahkan melempar-lempar alat permainannya. Semua itu, dilakukan dalam rangka memecahkan masalah dari rasa ingin tahunya yang cukup kuat. Jadi dapat dipahami bahwa alat permainan edukatif ini dapat dijadikan sebagai media percobaan anak.

a) Tujuan untuk pendidik

Adapun bagi pendidik anak usia dini, alat permainan edukatif mempunyai tujuan sebagai berikut:

a) Untuk mempermudah menyampaikan materi

Setiap pendidik pasti membutuhkan media untuk menyampaikan sebuah materi atau tema pembelajaran.

Media yang tepat untuk media pembelajaran anak usia dini ialah alat permainan edukatif. Karena pada umumnya anak-anak sangat menyukai permainan. Apabila

menggunakan alat permainan edukatif dalam pembelajaran, sudah pasti anak akan dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Oleh karena itu, pendidik dapat menjadikan alat permainan edukatif sebagai media dalam kegiatan pembelajaran.

b) Untuk melatih kreativitas pendidik

Selain sebagai media pembelajaran yang mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak, alat permainan edukatif juga dapat berguna untuk melatih kreativitas pendidik yang bersangkutan. Kreativitas pendidik ini dapat terlatih manakalah ia membuat dan mengembangkan alat permainan edukatif bagi anak-anak. Selain itu, kreativitas pendidik juga terbentuk pada saat menemukan dan memunculkan ide, serta mengenalkan alat permainan edukatif yang akan dimainkan oleh anak-anak.

c) Untuk mengatasi keterbatasan waktu, tempat, maupun

bahasa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini, pendidik biasanya mengalami kendala dalam pengaturan

waktu, tempat dan bahasa. Untuk mengatasi persoalan tersebut salah satu caranya ialah dengan menggunakan alat permainan edukatif. Dengan alat permainan edukatif anak dapat belajar banyak hal, meskipun dalam waktu yang singkat dan tempat yang sederhana. Selain itu, dengan alat permainan ini anak juga dapat mengembangkan kemampuan bahasanya dengan baik melalui interaksi pada saat bermain menggunakan alat

permainan. Maka dari itu, persoalan waktu, tempat, maupun komunikasi dalam pembelajaran anak dapat diselesaikan oleh pendidik dengan menggunakan alat permainan edukatif.

d) Untuk mengembangkan motivasi belajar anak

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa alat permainan edukatif salah satu tujuannya ialah untuk menghilangkan kejenuhan pada diri ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka alat permainan edukatif secara tidak langsung dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Hal ini dimaksudkan untuk membuat anak merasa senang dan nyaman, sehingga mampu membangkitkan motivasi belajarnya.

e) Untuk media penilaian anak

Tujuan terakhir alat permainan edukatif bagi pendidik ialah untuk media penilaian perkembangan anak. Penilaian dilakukan oleh pendidik pada saat anak menggunakan alat permainan edukatif tersebut. Dari proses bermain itulah, akan dapat diketahui tingkatan perkembangan anak. Apakah anak mulai berkembang, sudah berkembang, atau sangat berkembang. Jadi alat

permainan edukatif mempunyai peranan penting untuk mengetahui ketercapaian perkembangan anak usia dini.⁵¹

3) Pengertian permainan kereta angka

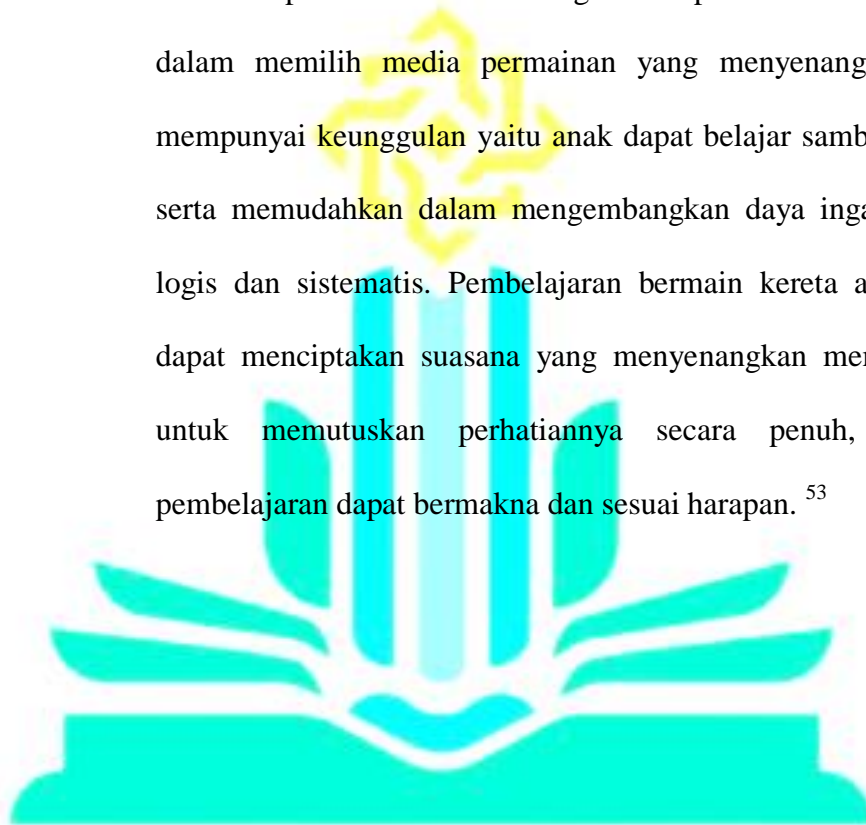
Permainan ialah suatu upaya untuk memperoleh kesenangan dan kepuasan jiwa dari setiap aktivitas yang dilakukan, baik menggunakan alat permainan maupun tidak, yang terpenting anak merasa gembira dengan permainan yang dilakukannya, serta tidak begitu memedulikan tentang hasil akhir yang akan didapatkan. Namun untuk anak usia dini bentuk dan alat permainan harus memiliki nilai-nilai edukatif, dalam rangka sebagai sarana mengembangkan potensi anak-anak.⁵²

Permainan kereta angka ialah permainan simbolik yang akan diterapkan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak, hal ini dikarenakan melalui bermain kereta angka dapat mengembangkan berhitung permulaan anak dengan menunjukkan benda-benda yang konkret, pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pada anak usia dini, sehingga anak tidak merasa sedang belajar, aktivitas belajar anak menjadi lebih lebih nyaman dan menyenangkan. Permainan kereta angka ini akan didukung dengan penggunaan media yang konkret yaitu media kereta angka.

⁵¹ M. Fadlillah, *Buku Ajar: Bermain dan Permainan* (Jakarta: Kencana, 2018), 57-61.

⁵² M. Fadlillah, *Buku Ajar: Bermain dan Permainan*, 8.

Adapun bermain kereta angka merupakan salah satu pilihan dalam memilih media permainan yang menyenangkan serta, mempunyai keunggulan yaitu anak dapat belajar sambil bermain serta memudahkan dalam mengembangkan daya ingat, berfikir logis dan sistematis. Pembelajaran bermain kereta angka juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan memicu anak untuk memutuskan perhatiannya secara penuh, sehingga pembelajaran dapat bermakna dan sesuai harapan.⁵³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵³ Yuli Triandini dan Sa'adatul Attiyah, "Penerapan Permainan Kereta Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini" *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, No. 1 (Mei 2020): 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini ialah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴ Fenomena yang terjadi di TK Muslimat NU Jatisari ialah di sana kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok B perlu dikembangkan, karena selama masa pandemi anak-anak belajar menggunakan HP sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Hal ini menyebabkan kemampuan berhitung permulaan pada anak belum berkembang sesuai harapan. Sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mendeskripsikan dan mengungkap tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang satu

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Kasus ini bisa berupa individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu. Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus ini cukup banyak objek kajiannya, misalnya penerapan metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, bahkan model pengelolaan pendidikan.⁵⁵

Studi kasus dalam penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK Muslimat NU Jatisari yang beralamat di Jln. Kedung Caring, Desa Jatisari, Kecamatan Tempeh,

Kabupaten Lumajang. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ketertarikan peneliti terhadap kegiatan bermain seraya belajar berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B berdasarkan fakta aktual yang terjadi dilapangan, belum ada penelitian serupa yang dilakukan di lembaga tersebut.

C. Subyek Penelitian

Penelitian subyek atau informan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut

⁵⁵ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2016), 76.

yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁶

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah TK Muslimat NU Jatisari yakni Bu Nur Rachmawati, S.Pd, selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas terselenggaranya segala bentuk kegiatan di lembaga.
2. Guru Kelas B TK Muslimat NU Jatisari yakni Bu Sarofah, S.Pd, selaku guru kelas yang mendampingi di kelompok B.
3. Siswa Kelas B TK Muslimat NU Jatisari yakni Nadhila Rahadatul Islah, untuk informasi tambahan atau informasi pelengkap dari informasi sebelumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini perlu ditimbang mengenai kesesuaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017), 218.

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁵⁷ Teknik observasi ini digunakan apabila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik Observasi dalam penelitian ini adalah *observasi nonpartisipan* yang artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁸

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi ini adalah sebagai berikut:

a) Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan

berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

b) Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan

kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

c) Peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan

berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA: 2020), 297.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 146.

Selain ketiga fokus penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti juga akan mengamati tentang bagaimana sistem dalam menjalankan kegiatan berhitung permulaan dan juga bagaimana proses evaluasi atau penilaian perkembangan anak dalam hal ini mengenai perkembangan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Karena hal ini juga akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

Dalam *Observasi nonparsipan* ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan terbaru berupa catatan lapangan (Field note). Alat penyimpan gambar (Handphone)

digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara

pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁵⁹

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur, dimana yang dimaksud dengan wawancara semi terstruktur disini ialah pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya.⁶⁰

Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut:

a. Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan

berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

b. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan

kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

c. Peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan

berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

⁵⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁶⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga penting pada penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara kadang belum mampu menjelaskan makna fenomena yang terjadi dalam situasi sosial tertentu, sehingga dokumentasi sangat diperlukan untuk memperkuat data. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan hasil penelitian agar dapat kredibel/dapat dipercaya.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek/responden atau tempat, dimana subjek/responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa teknik ini digunakan untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan.

Adapun data yang diperoleh, sebagai berikut:

- a. Sejarah berdirinya TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.
- b. Profil TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.
- c. Visi dan Misi TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

⁶¹ Mandarwani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 59.

- d. Data jumlah guru, tenaga pendidik dan kependidikan serta data peserta didik TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.
- e. Sarana dan prasarana TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain.⁶²

Analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data,

menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial

yang diteliti.⁶³

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data Miles, Hubberman dan Saldana, antara lain sebagai berikut:

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Menurut Milles, Hubberman dan Saldana, kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan informasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 244.

⁶³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, 400.

dan data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data peneliti menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Kondensasi data diartikan sebagai analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data juga dapat dilakukan melalui kegiatan menulis ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.⁶⁴ Menggunakan teknik analisis data Miles, Hubberman dan Saldana dengan kondensasi data maka peneliti meringkas,

mengambil data yang pokok dan penting dari informan yaitu kepala sekolah, guru kelas kelompok B dan peserta didik Kelompok B.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Aktivitas analisis yang kedua yaitu penyajian data. Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks, naratif, lalu disusun dalam bentuk mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan.⁶⁵

⁶⁴ Matthew B. Milles, A. Michael Hubberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika: Sage Publications, 2014), 31.

⁶⁵ Matthew B. Milles, A. Michael Hubberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 31.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif dari informan yaitu kepala sekolah, guru kelas kelompok B dan peserta didik kelompok B.

c. *Drawing and Verifying Conclusion* (Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan)

Aktivitas data yang ketiga ini menggambarkan data yang menarik kesimpulan. Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan hasil data penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan

penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian data, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak

awal.⁶⁶ Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁶⁷ Hal ini untuk menjamin keakuratan data, karena data yang salah akan menghasilkan kesimpulan yang salah.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸ Adapun

triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁹ Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

⁶⁶ Matthew B. Milles, A. Michael Hubberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 32.

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 321.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁷⁰

Jadi, data yang diperoleh dari naasumber A, akan dibandingkan dengan narasumber B, begitupun C, D dan

sebagainya. Peneliti melakukan ini untuk memastikan kebenaran data setelah melakukan perbandingan karena seringkali ditemukan sesuatu yang saling beda dari data tersebut.⁷¹

b. Triangulasi teknik

Tringulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.⁷²

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 331.

⁷¹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2018), 124.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan dalam penelitian secara umum terdiri dari empat tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan antara lain, menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak

sekolah yang dalam hal ini TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah, para dewan guru yang terkait

dalam hal ini adalah guru TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data yang telah ditentukan sebelumnya.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Kepala Sekolah TK Muslimat NU Jatisari, Guru kelompok B TK Muslimat NU Jatisari dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberi informasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

4. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu laporan mengenai penelitian terhadap peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang beserta hasil penelitiannya. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Sekolah yang menjadi objek penelitian adalah TK Muslimat NU Jatisari yang terletak di Jln. Kedung Caring No. 06 Desa Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut dibawah ini:

1. Sejarah Singkat TK Muslimat NU Jatisari

Taman kanak-kanak Muslimat NU Jatisari didirikan pada tahun 1983 dibawah naungan Yayasan Muslimat. Tokoh yang berjasa dalam membidangi berdirinya Taman Kana-kanak Muslimat NU Jatisari yaitu ibu Almh. Tulatmi yang saat itu tercatat sebagai ketua Muslimat NU di Desa Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dan bapak Alm. KH. Suda'i sebagai tokoh masyarakat di Desa Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Pada saat itu beliau merasa prihatin melihat banyak anak usia 4-6 tahun yang berkerumun tanpa adanya aktifitas pembelajaran, dan ibu Almh. Tulatmi kebetulan juga mendapat intruksi dari ketua Muslimat cabang bahwa agar tiap desa mendirikan RA Muslimat NU.

Hal tersebut kemudian disepakati untuk mendirikan RA Muslimat NU Jatisari untuk persiapan anak memasuki Madrasah

Ibtida'iyah atau Sekolah Dasar. Kegiatan awal sekolah dilaksanakan di Gedung Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Jatisari, yang pada saat ibu Sunarmi menjadi Kepala Sekolah sedangkan guru pertama yaitu ibu Suaidah, untuk peserta didiknya yakni berjumlah 20 anak, dan sekarang Lembaga tersebut menjadi TK Muslimat NU Jatisari.

Pada tahun 1984 Taman kanak-kanak tersebut sudah memiliki gedung sendiri serta status tanah milik sendiri dan tidak terasa Taman kanak-kanak ini berjalan selama hampir 39 tahun. Demikianlah sejarah singkat berdirinya TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.⁷³

2. Lokasi Geografis TK Muslimat NU Jatisari

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah TK Muslimat NU Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

Untuk lebih memahami keadaan yang ada di daerah penelitian, maka dipaparkan mengenai gambaran lokasi tersebut dibawah ini, TK Muslimat NU Jatisari terletak di Jln. Kedung Caring No. 06 Dusun Krajan Timur RT 002 RW 001 Desa Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Pemukiman penduduk.
- b. Sebelah selatan: Masjid Assasutaqwa.

⁷³ Nur Rachmawati, diwawancarai penulis, Lumajang, 21 Januari 2022.

c. Sebelah barat: Jalan Desa Jatisari.

d. Sebelah Timur: Pemukiman penduduk.

3. Profil TK Muslimat NU Jatisari

a. Nama Lembaga : TK Muslimat NU Jatisari

b. NSS : 002052105013

c. NPSN : 20558486

d. Alamat

1. Jalan : Kedung Caring No. 06

2. Desa/Kelurahan : Jatisari

3. Kecamatan : Tempeh

4. Kabupaten/Kota : Lumajang

5. Propinsi : Jawa Timur

6. Kode Pos : 67371

7. Telp. Hp : 085232688953

e. Tahun Pendirian : 1983

f. Tahun Beroperasi : 1983

g. Status Tanah : Milik Sendiri

h. Bukti Kepemilikan Tanah : Sertifikat

i. Luas Tanah yang tersedia : 235 m²

j. Luas Bangunan : 175 m²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

4. Visi TK Muslimat NU Jatisari

Terwujudnya peserta didik yang sehat, cerdas, gembira dan melaksanakan kesopanan kebal covid.⁷⁴

5. Misi TK Muslimat NU Jatisari

Untuk mencapai visi TK Muslimat NU Jatisari memberdayakan seluruh warga sekolah dengan menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Mengutamakan keselamatan kesehatan anak.
- b. Menumbuhkan kecerdasan.
- c. Menumbuhkan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar.
- d. Menumbuhkan kesopanan 5 M (memakai masker, mencuci

tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjaga kesehatan, memperbanyak do'a).⁷⁵

6. Kegiatan Kelembagaan

Lembaga memiliki kegiatan yang bersifat indoor dan outdoor, kegiatan yang dilakukan didalam kelas seperti kegiatan pembelajaran seperti menulis, menggambar, mewarnai dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan yang berada diluar ruangan yaitu kegiatan senam bersama dan istighosah.

⁷⁴ Dokumen, Lumajang, 21 Januari 2022.

⁷⁵ Dokumen, Lumajang, 21 Januari 2022.

Lembaga juga memiliki kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu menari, membaca, menulis, menghitung, mewarnai, mengaji iqra'. Kegiatan ini dilakukan agar dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada diri anak.
- b. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan ini disesuaikan dengan tema dan sub tema yang telah ditentukan, seperti kegiatan upacara bendera, praktik wudhu, sholat fardhu dan sholat sunnah dhuhah.

Lembaga juga memiliki beberapa proram unggulan, antara lain sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adab bertamu setiap hari sekolah mengajarkan anak-anak salim, salam, sapa dan senyum.
- b. Kegiatan sosial seperti setiap hari jum'at melakukan infaq dan setiap bulan ramadhan melakukan zakat fitrah.
- c. Study tour ini dilakukan setiap setahun sekali seperti berkunjung ke kebun binatang.
- d. Berkebun atau panen kebun yakni guru pernah mengajak peserta didik berkunjung ke sawah untuk melihat proses menanam dan panen padi jagung dan lain sebagainya.
- e. Outdour activity kagiatan ini dilakukan diluar ruangan seperti istighosah senam bersama dan sebagainya.

- f. Makan sehat kegiatan ini dilakukan 3 bulan sekali peserta didik dimintai iuran sebanyak Rp. 10.000, makanan disediakan dari sekolah.
- g. Menabung hal ini pihak sekolah menghimbau agar peserta didik untuk melakukan menabung setiap hari, guna untuk membantu atau meringankan orang tua ketika tidak ada biaya dalam membayar SPP atau yang lainnya.
- h. Senam sehat kegiatan ini dilakukan setiap 1 minggu sekali pada hari sabtu.
- i. Istighosah bersama dilakukan pada hari Jum'at legi kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan wali murid.
- j. Parenting dilakukan 3 bulan sekali.

7. Data Guru TK Muslimat NU Jatisari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tabel 4.1

Data Guru TK Muslimat NU Jatisari

| No | Nama | TTL | Ket |
|----|-----------------------------|-------------------------|----------------------------------|
| 1 | Nur Rachmawati, S.Pd | Lumajang, 03-09-1971 | Kepala Sekolah |
| 2 | Sarofah, S.Pd | Lumajang, 27-04-1967 | Pendidik |
| 3 | Yulastutik, S.Pd | Lumajang, 19-09-1978 | Pendidik |
| 4 | Umi Mastu'ah | Lumajang, 04-01-1968 | Bendahara dan pendidik |
| 5 | Siti Mazidah | Lumajang, 21-04-1969 | Pendidik |
| 6 | Ayu Candra Mailana, S.Pt | Jombang, 18-05-1982 | Operator sekolah dan pendidik |

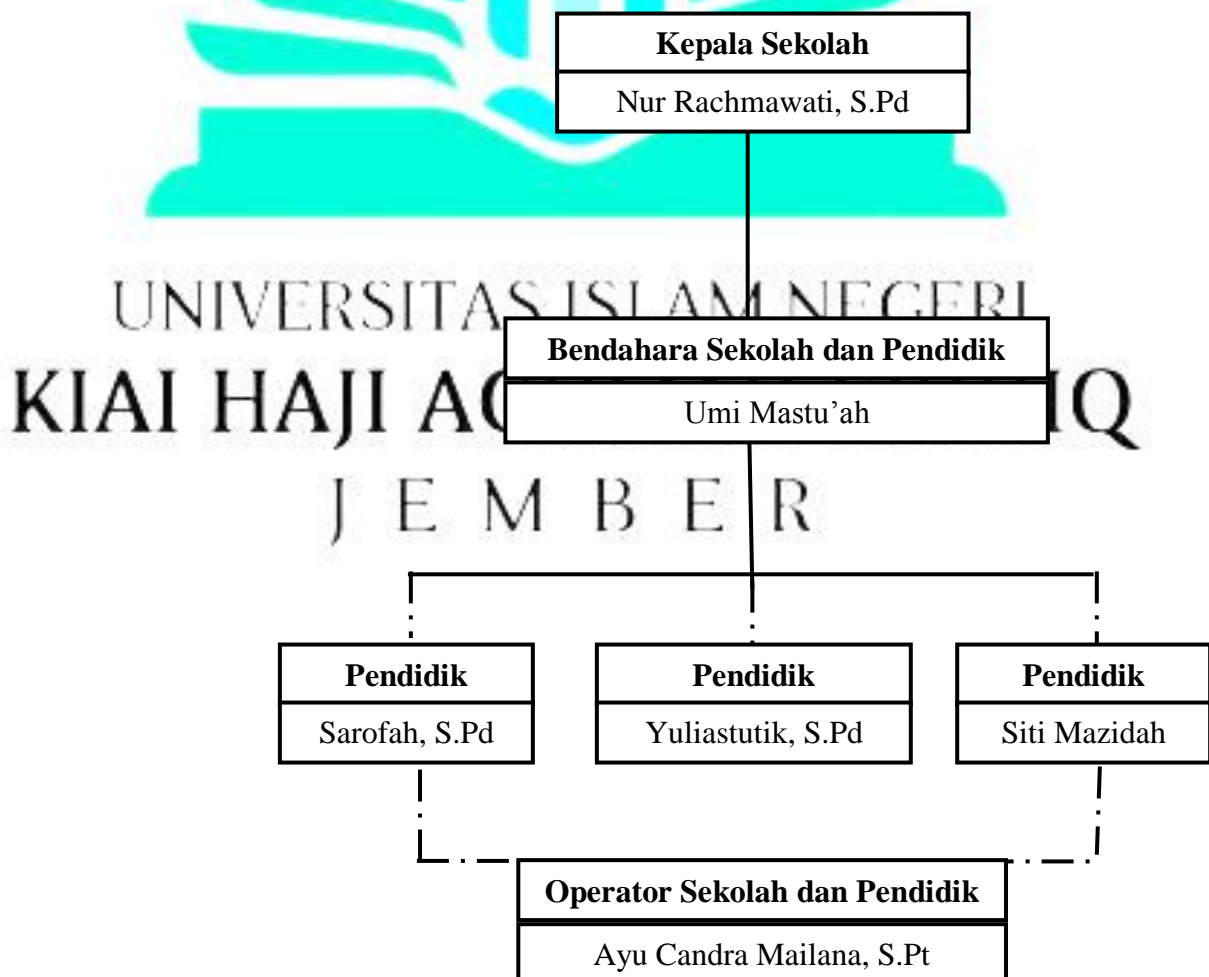
Sumber: Dokumentasi TK Muslimat NU Jatisari.⁷⁶

⁷⁶ Dokumen, Lumajang, 31 Januari 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 4 pendidik dengan lulusan SI dan 2 pendidik dengan lulusan SMA. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru di lembaga ini dapat menunjang pembelajaran yang ada di lembaga Taman kanak-kanak dengan baik.

8. Struktur Organisasi TK Muslimat NU Jatisari

Bagan 4.1
Struktur Organisasi TK Muslimat NU Jatisari



Bagan pada 4.1 menunjukkan bahwa terdapat 6 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang.

9. Data Jumlah Peserta Didik

Data Jumlah peserta didik TK Muslimat NU Jatisari selama 3 tahun terakhir.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik TK Muslimat NU Jatisari

| Kelompok | Tahun Ajaran | | |
|----------|--------------|-----------|-----------|
| | 2019/2020 | 2020/2021 | 2021/2022 |
| A | 36 | 44 | 37 |
| B | 33 | 36 | 16 |
| Jumlah | 69 | 80 | 53 |

Sumber Data: Dokumentasi TK Muslimat NU Jatisari.⁷⁷

10. Data Sarana Prasarana TK Muslimat Nu Jatisari

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai merupakan salah satu unsur penunjang yang membantu terlaksanakannya kelancaran proses belajar di TK Muslimat NU Jatisari. Berikut ini data sarana prasarana tersebut sebagaimana dijelaskan data table terlampir:

Tabel 4.3
Data Gedung TK Muslimat NU Jatisari

| No | Nama Ruang | Kondisi | Keterangan |
|----|-------------|---------|------------|
| 1 | Ruang Guru | Baik | Gedung TK |
| 2 | Ruang Kelas | Baik | Gedung TK |
| 3 | Toilet | Baik | Gedung TK |
| 4 | Gudang | Baik | Gdung TK |

Sumber Data: Dokumentasi TK Muslimat NU Jatisari.⁷⁸

⁷⁷ Dokumen, Lumajang, 31 Januari 2022.

⁷⁸ Dokumen, Lumajang, 31 Januari 2022.

Tabel 4.4
Sarana Pendukung Pembelajaran
TK Muslimat NU Jatisari

| No | Sarana Pendukung Pembelajaran | Jumlah | Kondisi | | | |
|----|-------------------------------|--------|---------|-------|--------|--------|
| | | | Baik | Rusak | | |
| | | | | Berat | Sedang | Ringan |
| 1 | Meja Guru | 6 | ✓ | | | |
| 2 | Kursi Guru | 6 | ✓ | | | |
| 3 | Meja Siswa | 36 | ✓ | | | |
| 4 | Kursi Siswa | 40 | ✓ | | | |
| 5 | Papan tulis | 3 | ✓ | | | |
| 6 | Laptop | 2 | ✓ | | | |
| 7 | Printer | 1 | ✓ | | | |
| 8 | Sound syistem | 1 | ✓ | | | |
| 9 | Bendera | 1 | ✓ | | | |
| 10 | Almari | 4 | ✓ | | | |
| 11 | Rak buku | 3 | ✓ | | | |
| 12 | Alat ukur TB, BB | 1 | ✓ | | | |
| 13 | Kipas Angin | 3 | ✓ | | | |
| 14 | APE Dalam | | | | | |
| | Alat Pertukangan Kayu | 3 | ✓ | | | |
| | Puzzle angka | 10 | ✓ | | | |
| | Puzzle huruf | 14 | ✓ | | | |
| | Balok bangunan | 2 | ✓ | | | |
| | Balok bangunan natural | 5 | ✓ | | | |
| | Kereta Angka | 2 | ✓ | | | |
| 15 | APE LUAR | | | | | |
| | Peluncuran | 2 | ✓ | | | |
| | Jungkitan | 2 | ✓ | | | |
| | Ayunan | 5 | ✓ | | | |
| | Panjatan | 3 | ✓ | | | |
| | Papan titian | 1 | ✓ | | | |

Sumber: Dokumentasi TK Muslimat NU Jatisari.⁷⁹

⁷⁹ Dokumen, Lumajang, 31 Januari 2022.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di lembaga TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh peneliti di lapangan dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan tiga metode yang sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyajikan mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang

Peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan pada anak sangat beragam, hal itu tergantung pada individu guru masing-masing, peran apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Berbagai macam peran yang diperankan oleh guru agar kemampuan berhitung permulaan peserta didiknya dapat berkembang sesuai dengan harapan guru dan orang tua. Ada kalanya guru berperan sebagai pendidik yang dimana guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang utuh terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek.



Gambar 4.1

Dokumentasi proses pemberian arahan dan pemahaman tentang kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka.

Dari penelitian yang peneliti lakukan seperti yang terlihat dalam gambar 4.1 guru sedang memberi arahan dan pemahaman kepada peserta didik, dari gambar tersebut guru melakukan perannya sebagai pendidik yakni menyampaikan isi materi berhitung permulaan

menggunakan media permainan kereta angka dan tata cara memainkan media permainan kereta angka.⁸⁰

Kelompok B atau usia 5-6 tahun merupakan usia tahun kedua dalam proses belajar di TK Muslimat NU Jatisari, dimana pada usia 5-6 tahun ini semua aspek perkembangan sudah mulai berkembang. Ibu Sarofah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B menyatakan bahwa:

“Terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak. Salah satunya dalam pendidikan TK ialah aspek kognitif khususnya berhitung. Mengapa disini berhitung merupakan kategori penting dikarenakan para orang tua atau wali murid beranggapan bahwa TK yang baik adalah TK yang mampu mengajari dan meluluskan peserta didik yang bisa calistung sebagai bekal menuju jenjang ke sekolah dasar. Cara saya yang berperan guru sebagai pendidik untuk mengembangkan kemampuan berhitung tersebut dengan menggunakan media permainan kereta angka, hal itu akan menyenangkan dan anak tidak akan merasa bosan, dengan demikian bisa membuat anak menjadi lebih mengenal dan lebih memahami mengenai angka.”⁸¹

Selain pernyataan guru kelas kelompok B diatas, peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik. Nadhila menyatakan bahwa:

“Saya senang banget kemarin belajar berhitungnya menggunakan kereta angka, saya jadi lebih semangat karena angkanya berwarna-warni, dan seru angkanya bisa dilepas pasang. Saya menjadi ingat itu angka berapa saja.”⁸²

Dapat diketahui dari wawancara tersebut bahwa anak-anak menyenangi dan mudah memahami dalam proses belajar berhitung menggunakan media permainan kereta angka.

⁸⁰ Observasi, Lumajang, 15 Februari 2022.

⁸¹ Sarofah, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 26 Januari 2022.

⁸² Nadhila, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 16 Februari 2022.



Gambar 4.2

Dokumentasi kegiatan bermain sambil belajar berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka.

Dari observasi yang peneliti lakukan seperti yang terlihat dalam gambar 4.2 guru sedang memberikan kegiatan mengenal angka atau berhitung menggunakan media permainan kereta angka. Anak terlihat fokus dan antusias pada proses kegiatan pembelajaran.⁸³

Ibu Nur Rachmawati selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU

Jatisari Tempeh Lumajang mengungkapkan bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

“Disini peran guru sebagai pendidik sangat penting untuk menunjang kemampuan berhitung permulaan pada anak apalagi adanya kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B. Terlihat bahwasannya anak-anak merasa senang dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Anak-anak terlihat tidak merasa jenuh ataupun cepat bosan, sehingga bisa membuat anak menjadi lebih mengenal dan lebih memahami mengenai angka.”⁸⁴

Bagi seorang guru biasanya hanya melakukan tugasnya sebagai penyampai materi pembelajaran, namun untuk guru Taman Kanak-kanak memiliki beberapa peran yang penting. Salah satu peran tersebut sebagai pendidik, sebagai seorang pendidik anak usia dini guru diharuskan

⁸³ Observasi, Lumajang, 15 Februari 2022.

⁸⁴ Nur Rachmawati, diwawancari oleh penulis, 18 Februari 2022.

mencurahkan kemampuan dan kekreativitasannya untuk memberikan pemahaman dalam rangka merangsang tumbuh kembang pada diri anak.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang

Peran guru sebagai pembimbing merupakan suatu tugas guru dalam memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan dan menilai kelancaran belajar sesuai kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing pada diri anak. Peran guru dalam hal ini memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran, misalnya saja dengan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI A...DDIQ
J E



Gambar 4.3
Dokumentasi wawancara dengan Ibu Sarofah.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sarofah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari:

“Sebagai seorang guru, selain berperan sebagai pendidik, juga memiliki beberapa peran yang lain salah satunya yaitu sebagai

pembimbing, dalam proses pembelajaran khususnya kegiatan berhitung bersama anak-anak dengan menggunakan benda konkrit yaitu media permainan kereta angka. Guru sebagai pembimbing juga selalu mendampingi, memantau dan menilai peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Jadi disini guru selalu memberikan pertanyaan untuk menguji sejauh mana pemahaman anak mengenai materi yang telah disampaikan dalam kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka⁸⁵



Gambar 4.4
Dokumentasi kegiatan anak memasang angka pada gerbong kereta angka.

Dari penelitian yang peneliti lakukan, seperti yang terlihat pada gambar 4.4 bahwa peserta didik sedang maju kedepan untuk melakukan kegiatan memasang angka pada gerbong media permainan kereta angka. Dalam situasi tersebut guru berperan sebagai pembimbing yang dimana anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik dengan memberikan bimbingan yang dapat menunjang keberhasilan dalam proses kegiatan.⁸⁶

Peneliti juga mewawancari Nadhila selaku peserta didik kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari:

⁸⁵ Sarofah, diwawancari oleh Penulis, 31 Januari 2022.

⁸⁶ Observasi, Lumajang, 15 Februari 2022.

“Pada saat belajar kemarin, saya didampingi sama Bu Sarofah dan ketika saya lupa hadapnya angka 7 Bu sarofah memberitahu saya.”⁸⁷



Gambar 4.5
Dokumentasi wawancara dengan Ibu Nur Rachmawati.

Selain pernyataan guru kelas kelompok B dan peserta didik kelompok B peneliti juga mewawancarai Ibu Nur Rachmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU Jatiasari:

“Sebagai seorang guru, selain berperan sebagai pendidik beliau juga berperan sebagai pembimbing seperti yang sudah dilakukan oleh guru kelas kelompok B yang ikut dalam proses berlangsungnya pembelajaran bersama anak-anak bertujuan untuk memudahkan mereka untuk memahami. Misalnya ketika anak tidak hafal angka berapa yang akan mereka pasang pada gerbong kereta angka tersebut maka beliau akan memberitahu dan sedikit mengarahkan serta memberi pemahaman agar mereka mudah dalam mengingat dan memahaminya.”⁸⁸

Peran guru sebagai pembimbing sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Guru pasti sudah memiliki cara-cara tersendiri dalam membimbing anak didiknya yang sesuai dengan

⁸⁷ Nadhila, diwawancarai oleh Penulis, Lumajang, 16 Februari 2022.

⁸⁸ Nur Rachmawati, diwawancarai oleh Penulis, 18 Februari 2022.

karakter, kebutuhan, cara, dan tingkat kemampuan masing-masing anak, agar anak mudah untuk memahami. Seperti pembelajaran berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa menjadi lebih menyenangkan dan efektif, selain itu siswa juga aktif dalam proses pembelajaran.

3. Peran Guru Sebagai Pelatih Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari

Peran guru tidak hanya sebagai pendidik dan juga pembimbing saja tetapi juga sebagai pelatih. Guru berperan sebagai pelatih yaitu guru melatih siswanya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan, guru berperan sebagai pelatih merupakan tugas guru dalam memberikan

peluang yang besar bagi peserta didik untuk mengembangkan cara-cara pembelajarannya sesuai dengan kondisi masing-masing peserta didik sebagai latihan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.



Gambar 4.6
Dokumentasi guru sedang menyiapkan peralatan pembelajaran.

Peran guru sebagai pelatih memerlukan keterampilan karena tanpa adanya latihan tidak akan bisa tercapai kompetensi dasar dan tidak akan mampu menguasai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar pencapaian perkembangan anak, misalnya terampil dalam menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, dan terampil menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Seperti pada gambar 4.6 terlihat bahwa guru sedang menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang pada kegiatan tersebut.⁸⁹

Peneliti mewawancarai Ibu Nur Rachmawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Muslimat NU Jatisari:

“Peran guru sebagai pelatih memerlukan keterampilan dalam menyiapkan alat serta bahan pembelajaran, dan terampil menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Guru kelas kelompok B disini sudah melakukan persiapan alat serta bahan pembelajaran yang akan dilalukan untuk menunjang proses kegiatan bermain seraya belajar beliau juga memberikan metode pemberian tugas dengan anak di beri tugas untuk mengerjakan lembar kerja anak.”⁹⁰

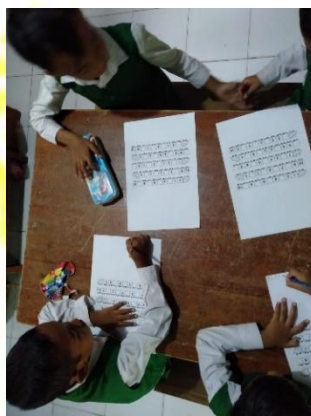
Hasil wawancara dengan Ibu Sarofah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari:

“Guru berperan sebagai pelatih dengan cara melatih peserta didik atau memberikakan pemahaman mengenai berhitung menggunakan media permainan kereta angka seperti meyebutkan dan mengurutkan lambang bilangan dari angka 1 sampai angka 10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, dan menulis lambang bilangan dari angka 1 sampai angka 10. Selain itu disini saya juga memberikan lembar kerja pada anak.”⁹¹

⁸⁹ Observasi, Lumajang, 15 Februari 2022.

⁹⁰ Nur Rachmawati, diwawancari oleh Penulis, 18 Februari 2022.

⁹¹ Sarofah, diwawancari oleh Penulis, 15 Februari 2022.



Gambar 4.7

Dokumentasi kegiatan mengerjakan Lembar Kerja Anak.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan, dapat dilihat pada gambar 4.7 sedang berlangsung kegiatan mengerjakan lembar kerja dengan menulis angka pada gambar gerbong kereta dengan tema Rekreasi Sub Tema Kendaraan Sub-sub Tema Kereta Api dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk mengerjakan lembar kerja yang telah diberikan oleh guru.⁹²

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, terdapat hasil temuan dalam penelitian ini. Adapun pembahasan temuan tersebut adalah sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Tabel 4.5
Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Temuan |
|----|--|--|
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang. | a. Guru memberikan pengarahan dan pemahaman terlebih dahulu pada peserta didik mengenai kegiatan yang akan dilakukan. b. Melalui media permainan kereta angka pada kegiatan berhitung permulaan menyenangkan, anak tidak merasa bosan, anak mudah memahami angka. |

⁹² Observasi, Lumajang, 15 Februari 2022.

| | | |
|---|--|---|
| | | c. Guru dapat mencurahkan kreativitasnya untuk merangsang perkembangan pada diri anak. |
| 1 | 2 | 3 |
| 2 | Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang. | <p>a. Guru memberi pertanyaan untuk menguji sejauh mana pemahaman anak mengenai materi yang telah disampaikan dalam kegiatan berhitung permulaan.</p> <p>b. Guru menjadi orang yang selalu siap sedia ketika peserta didik kesulitan melakukan kegiatan berhitung.</p> <p>c. Guru selalu mendampingi, memantau serta menilai peserta didik dalam melakukan kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka.</p> |
| 3 | Peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang. | <p>a. Guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan tema dan kegiatan yang akan dilaksanakan.</p> <p>b. Guru melatih anak dengan cara pemberian tugas.</p> |

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang

Secara teoritik guru sebagai pendidik Guru adalah pendidik yang memiliki tanggung jawab utuh terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek, menjadi tokoh panutan bagi para peserta didik dan orang-orang sekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁹³

Sebelum melaksanakan perannya, seorang guru terlebih dahulu harus menyiapkan diri untuk melaksanakan peran-peran yang memang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebagai pendidik.

Sedangkan kemampuan berhitung permulaan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.⁹⁴

Sementara data empiris di Lapangan berdasarkan keterangan informan bahwa peran-peran yang dilakukan oleh pendidik TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang yaitu menjadi pendidik para siswanya dalam proses pembelajaran misalnya menstimulus berbagai macam

⁹³ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, 28.

⁹⁴ Ahamad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 98.

perkembangan dan kecerdasan pada anak khususnya kemampuan berhitung anak yang mana sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk menuju jenjang ke sekolah yang lebih lanjut yakni sekolah dasar, sehingga dilakukannya stimulasi yang diberikan oleh guru melalui kegiatan berhitung permulaan menggunakan media permainan kereta angka maka anak mulai terbiasa belajar dan memahami mengenai angka.

Berkaitannya dari data teoritik dan hasil wawancara disini melalui kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka guru telah melaksanakan perannya sesuai dengan teori dan direalisasikan secara langsung dilapangan, guru berperan sebagai pendidik dimana guru di lembaga ini selalu memberikan pengarahan dan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didiknya dalam setiap melaksanakan kegiatan

khususnya kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka.

Sedangkan data empiris di lapangan berdasarkan observasi langsung bentuk peran guru menunjukkan bahwa guru sebagai pendidik yaitu proses pembelajaran yang dilakukan disana tidak hanya sebatas teori saja guru sebagai pendidik dalam menyampaikan materi dapat mencurahkan kemampuannya dan kreativitasnya untuk memberikan perkembangan pada diri anak sehingga terbukti kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka sangat menyenangkan bagi anak dan anak tidak merasa bosan, maka hal ini bisa membuat anak menjadi lebih mengenal dan lebih memahami mengenai angka.

Dari data diatas setelah dinalisis dengan mengombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang

Secara teoritik peran guru sebagai pembimbing yaitu Seorang guru yang menjalankan tugas pelayanan dalam hal membimbing siswa,

hendaknya memahami perbedaan siswa dalam hal latar belakang, kemampuan intelektual siswa keadaan fisik siswa, dan kesehatan.

Untuk melihat hasil bimbingannya guru hendaknya melihat dan mengikutinya secara cermat perubahan individu siswa yang dibimbingnya dari waktu ke waktu.⁹⁵ Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.⁹⁶

Data empiris di lapangan berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan

⁹⁵ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, 29.

⁹⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, 13.

melalui media permainan kereta angka pada peserta didik kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang yaitu sangat banyak sekali, dimana guru disana selalu mendampingi, memantau serta menilai peserta didik dalam melakukan kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka. Serta guru memberikan pertanyaan untuk menguji sejauh mana pemahaman anak mengenai materi yang telah disampaikan dalam kegiatan berhitung melalui media permainan kereta angka sehingga apabila ada peserta didik yang masih terkendala belum dapat memahami maka guru sebagai pembimbing disini membantu peserta didik dalam mengatasi persoalan yakni dengan cara mendampingi, memberi pengertian serta sedikit mengarahkan agar anak lebih mudah mengingat dan memahaminya. Dan dengan melalui media

permainan kereta angka dapat membuat proses pembelajaran pada siswa menjadi lebih menyenangkan, efektif, serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil yang optimal.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dengan temuan di lapangan maka dapat diinterpretasikan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

3. Peran Guru Sebagai Pelatih Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat Nu Jatisari Tempeh Lumajang

Secara teoritik proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan kompetensi masing-masing.⁹⁷

Data empiris di lapangan berdasarkan hasil observasi di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang mengenai peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari pendidik di lembaga tersebut sangat terampil dalam proses pendidikan dan pembelajaran selain terampil dalam hal intelektual dan motorik pendidik juga terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran seperti menyiapkan peralatan pendukung kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik yakni media permainan kereta angka dan lembar kerja anak. Guru dengan peran sebagai pelatih disini guru

⁹⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, 42.

melatih peserta didiknya dengan cara pemberian tugas agar dapat memahami ilmu pengetahuan yang telah diajarkan seperti menyebutkan dan mengurutkan lambang bilangan dari angka 1 sampai angka 10, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan dan menulis lambang bilangan di lembar kerja anak yang telah disiapkan oleh guru.

Dari data diatas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dengan temuan peneliti di lapangan maka dapat diinterpretasikan bahwa peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan behitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang yaitu: a. guru memberikan pengarahannya dan pemahaman terlebih dahulu kepada peserta didik dalam setiap melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. b. melalui media permainan kereta angka pada kegiatan berhitung permulaan menyenangkan, anak tidak merasa bosan, anak mudah memahami mengenai angka. c. guru dapat mencurahkan kemampuan dan kreativitasnya untuk merangsang perkembangan pada diri anak.
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang antara lain: a. guru selalu memberikan pertanyaan untuk menguji sejauh mana pemahaman anak mengenai materi yang telah disampaikan b. guru menjadi orang yang selalu siap sedia ketika peserta didik kesulitan melakukan kegiatan berhitung. c. guru selalu mendampingi, memantau

serta menilai peserta didik dalam melakukan kegiatan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka.

3. Peran guru sebagai pelatih dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang yaitu: a. guru selalu menyiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan tema dan kegiatan berhitung permulaan berlangsung. b. guru melatih anak dengan cara pemberian tugas.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka

pada kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang terdapat beberapa saran, yaitu diantaranya:

1. Kepada guru, disarankan agar memperbanyak menggunakan berbagai macam media pembelajaran, dengan harapan anak semakin tertarik dalam proses pembelajaran.
2. Wali murid TK Muslimat NU Jatisari untuk lebih perhatian terhadap perkembangan anak. Karena selain peran guru yang penting peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak, keberhasilan anak sesuai dengan bagaimana cara orang tua mendidik dan mendukung semua kegiatan dari sekolah.

3. Kepada IGTKI, khususnya kepada ketua IGTKI Kecamatan Tempeh bisa memotivasi dewan guru agar mampu memilih permainan sebagai media pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afiattresna, Shilpyhy Oktavia. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: Jabal, 2019.
- Fadillah, M. *Buku Ajar: Bermain dan Permainan*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Haryanti, Dwi dan Dhiarti Tejaningrum. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2020.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Khadijah. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Lusiana. "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Dalam Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Kereta Angka di TK Aisyah Bustanul Athfal IV Kota Jambi." Skripsi, Universitas Jambi, Jambi. 2020.
- Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Mandarwani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Milles B, Matthew, A. Michael Hubberman dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Muri, A. Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya. 2016.
- Normawati, Syarifah, Sudirman Anwar dan Selpi Indramaya. *Etika dan Profesi Guru*. Tembilan Riau: PT Indragiri, 2019.

- Nur, Khusnul Aisyah. “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Gambar Pada Anak Kelompok A2 di TK Jember Permai Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.” Skripsi, Universitas Jember, Jember, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Nomor 137 tahun 2014.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen.
- Ratu, P. Ile Tokan. *Sumber Kecerdasan Manusia*. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri, 2019.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2020.
- Sulistiyawati. “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Permainan Tabung Angka di Kelompok Bermain Miftahul Jannah, Ngaliyan Semarang.” Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013.
- Suryana, Dadan dan Nenny Mahyudin. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Pendidikan Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2021.
- Triandini, Yuli dan Sa’adatul Attiyah. “Penerapan Permainan Kereta Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini.” *Al Ihsan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020.
- Yufiarti, dan Titi Chandrawati. *Profesionalitas Guru PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Zaman, Badru dan Asep Het Hemawan. *Media dan Sumber Belajar PAUD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Elies Fajriah Nawangwulan
NIM : T20185022
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 06 September 2022

Saya yang menyatakan



Elies Fajriah Nawangwulan
NIM : T20185022


MATRIK PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|------------|---|--|--|--|---|
| Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di Tk Muslimat Nu Jatisari Tempeh Lumajang | Peran Guru | 1. Guru 2. Macam-macam peran guru: pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih penlai. 3. Kompetensi guru | a. Kemampuan dalam mendidik peserta didik b. Kemampuan dalam membimbing peserta didik c. Kemampuan dalam melatih peserta didik | 1. Informan: a. Kepala Sekolah TK Muslimat NU Jatisari b. Guru kelompok B TK Muslimat NU Jatisari c. Peserta didik kelompok B TK Muslimat NU Jatisari 2. Dokumentasi | 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Kasus 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data: a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan | 1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari? 2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari? 3. Bagaimana peran guru sebagai pelatih dalam |

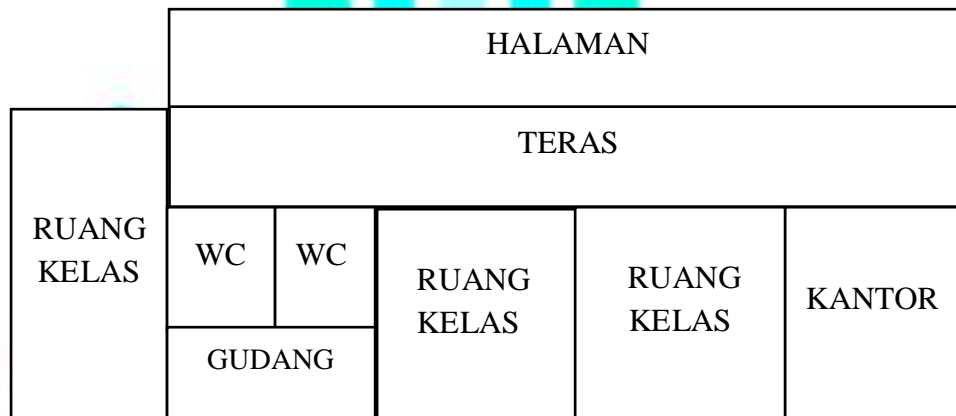
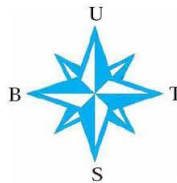
| | | | | | |
|--|------------------------------|--|---|--|---|
| | Berhitung Permulaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan berhitung permulaan b. Tahapan berhitung permulaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian belajar b. Untuk menentukan keberhasilan peranan guru dalam melaksanakan kegiatan | | <p>mengembangkan kemampuan berhitung permulaan melalui media permainan kereta angka pada Kelompok B di TK Muslimat NU Jatisari?</p> |
| | Media Permainan Kereta Angka | <ul style="list-style-type: none"> a. Media b. Tujuan alat permainan c. Pengertian permainan kereta angka | <ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat melakukan kegiatan memasang angka pada gerbong kereta dengan urutan yang benar b. Anak dapat menyebutkan lambang bilangan dengan urutan yang benar | | |

DATA MURID KELOMPOK B
TK MUSLIMAT NU JATISARI TEMPEH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2021-2022

| No | NAMA PESERTA DIDIK | JENIS KELAMIN |
|-----|-------------------------------|---------------|
| 1. | Ahmad Alfatar Firdaus | Laki-laki |
| 2. | Aqila Aurelia | Perempuan |
| 3. | Arsyila Humaira Kurniawan | Perempuan |
| 4. | Erika Rosita Dewi | Perempuan |
| 5. | Muhammad Alif Mandala | Laki-laki |
| 6. | Mukhammad Afnani Ikhsan | Laki-laki |
| 7. | Nadhila Rahadatu Islah | Perempuan |
| 8. | Nakula Kamal Ramadhan | Laki-laki |
| 9. | Nazwa Dwi Khumaira | Perempuan |
| 10. | Nita Putri Ayu Nindyah | Perempuan |
| 11. | Rahel Chinara Greta Y | Perempuan |
| 12. | Sadewa Kamal Ramadhan | Laki-laki |
| 13. | Septian Dwi Farhan Maulana | Laki-laki |
| 14. | Shakila Zaviera Azzahra | Perempuan |
| 15. | Vanela Tri Ayuning T | Perempuan |
| 16. | Zely Rnita Azzara | Perempuan |

DENAH LOKASI TK MUSLIMAT NU JATISARI TEMPEH LUMAJANG

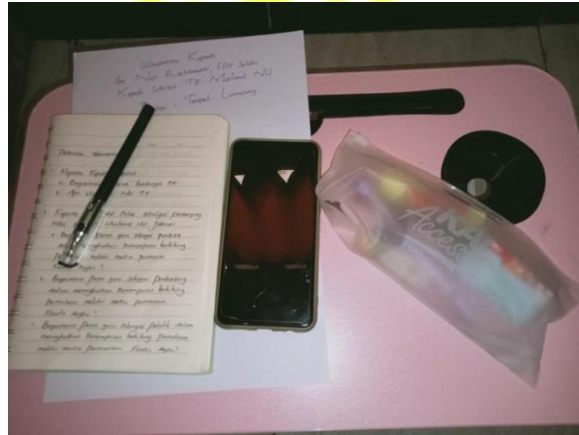
TAHUN AJARAN 2021-2022



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN FOTO

Dokumentasi Alat Observasi



Gedung TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang



Alat Permainan Outdoor



UNI ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TK MUSLIMAT NU JATISARI

Kelompok/Usia : B/ 5-6 Tahun
Semester/Minggu : II / IV
Tema/Sub Tema : Rekreasi/ Kendaraan
Hari/Tanggal : Selasa/ 15 Februari 2022
Kompetensi Dasar (KD) : (1.1) (2.3) (3.3/4.3) (3.4/4.4) (3.5/4.5)
 (3.6/4.6) (3.12/4.12) (3.15/4.15)
Waktu : 180 menit

Indikator Pencapaian Pembelajaran:

- Bermain permainan naik kereta api (3.3/4.3)
- Menyusun kartu huruf vokal dan konsonan membentuk kata kereta api (3.12/4.12)
- Memasang angka pada media permainan kereta angka (3.5/4.5)
- Menulis angka yang sesuai pada gambar gerbong kereta api (3.6/4.6)
- Mewarnai gambar kereta api (3.15/4.15)
- Menyebutkan nama-nama kendaraan sebagai alat transportasi (3.4/4.4)
- Tanya jawab tentang kereta api (2.3)
- Membaca doa naik kendaraan darat (1.1)

Media/ Sumber Belajar:

Kartu huruf, pensil, krayon, kereta angka, lem/glukol, lembar kerja anak, kartu angka, gambar peraga.

Metode:

Bercerita, Bercakap-cakap, Tanya Jawab, Demonstrasi, Pemberian Tugas

Alat Penilaian:

Observasi, Percakapan, Unjuk kerja, Penugasan, Hasil Karya

Langkah Kegiatan:

I. Pembukaan

- Absensi
- Berdoa, Salam dan Bernyanyi
- Pembiasaan bersyukur dengan cara memelihara diri sendiri
- Mesyukuri rezeqi yang telah diberikan oleh Allah dengan selalu mengucapkan Alhamdulillah

II. INTI

a. Mengamati

Anak mengamati gambar kereta api

b. Menanya

Anak didorong untuk bertanya tentang tentara, misalnya: siapakah yang mengemudikan kereta api? Berdasarkan pertanyaan anak mempercakapkan pertanyaan anak

c. Mengumpulkan informasi, Menalar dan Mengomunikasikan

Yang menciptakan manusia yang pekerjaannya menjadi masinis itu Allah

Guru mempercakapkan kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

Menyusun kartu huruf vokal dan konsonan membentuk kata kereta api, Memasang angka pada media permainan kereta angka, Menulis angka yang sesuai pada gambar gerbong kereta api, Menulis angka yang sesuai pada gambar gerbong kereta api, Mewarnai gambar kereta api

Kegiatan1: Menyusun kartu huruf vokal dan konsonan membentuk kata kereta api

- Anak mengambil lembar kerja
- Anak menyusun kartu huruf vokal dan konsonan membentuk kata kereta api

Kegiatan2: Menulis Angka yang sesuai pada gambar gerbong kereta api

- Anak mengambil lembar kerja
- Anak menulis Angka yang sesuai pada gambar gerbong kereta api

Kegiatan3: Mewarnai gambar kereta api

- Anak mengambil lembar kerja
- Anak mewarnai gambar kereta api

Istirahat, makan, bermain

III. Penutup

- Membaca doa sebelum dan sesudah makan
- Diskusi tentang kegiatan satu hari
- Berdoa, Salam

KEGIATAN PENGAMAN:

**BERMAIN BALOK, PUZZLE, KARTU ANGKA,
KERETA ANGKA, PERLENGKAPAN UNTUK MASAK**

Kepala Sekolah TK Muslimat NU
Jatisari



NUR RACHMAWATI, S.Pd

Guru Kelompok B

SAROFAH, S.Pd
NIP. 196704272006042008

**SKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN
KELOMPOK B**

Semester / Minggu : II/

Hari / Tanggal : Selasa/ 15 Februari 2022

| NO | Indikator Penilaian | KELOMPOK B | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | Alfatar | Aqila | Arsyala | Erika | Alif | Afnan | Nadhila | Nakula | Nazwa | Nindy | Rahel | Sadewa | Septian | Shakila | Vanela | Zely |
| 1 | Bermain permainan naik kereta api (3.3/4.3) | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | - | BS H | BS H | BS H |
| 2 | Menyusun kartu huruf vokal dan konsonan membentuk kata kereta api (3.12/4.12) | BS H | BS H | MB | BS H | BS H | MB | BS H | BS H | BS B | BS B | BS H | BS H | - | BS H | MB | MB |
| 3 | Memasang angka pada media permainan kereta angka (3.5/4.5) | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS B | BS B | BS B | BS H | BS B | - | BS H | BS H | BS H |
| 4 | Menulis angka yang sesuai pada gambar gerbong kereta api (3.6/4.6) | BS H | BS H | MB | BS H | BS H | BS H | BS H | BS B | BS B | BS B | BS H | BS B | - | BS H | MB | BS H |
| 5 | Mewarnai gambar kereta api (3.15/4.15) | BS H | BS H | BS H | BS B | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | - | BS H | MB | BS H |
| 6 | Menyebutkan nama-nama kendaraan sebagai alat transportasi (3.4/4.4) | BS H | BS H | MB | BS H | BS H | MB | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | - | BS H | MB | BS H |
| 7 | Tanya jawab tentang kereta api (2.3) | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | BS H | - | BS H | BS H | BS H |
| 8 | Membaca doa naik kendaraan darat (1.1) | BS H | MB | MB | MB | MB | MB | MB | MB | BS H | BS H | MB | MB | - | MB | MB | MB |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://ftik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2138/In.20/3.a/PP.009/01/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Muslimat NU Jatisari Tempeh Lumajang
 Desa Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185022
 Nama : ELIES FAJRIAH NAWANGWULAN
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI MEDIA PERMAINAN KERETA ANGKA PADA KELOMPOK B DI TK MUSLIMAT NU JATISARI TEMPEH LUMAJANG" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu NUR RACHMAWATI, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 18 Januari 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



TK MUSLIMAT NU JATISARI

Jln. Kedung Caring No. 06 Desa Jatisari
Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

SURAT KETERANGAN Nomor: 031/TKM NU/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Nur Rachmawati, S.Pd**
Jabatan : Kepala TK Muslimat NU Jatisari
Instansi : TK Muslimat NU Jatisari
Alamat : Jln. Kedung Caring No. 06 Desa Jatisari Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Elies Fajriah Nawangwulan**
NIM : T20185022
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD
Universitas : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Permainan Kereta Angka Pada Kelompok B Di TK Muslimat NU Jatisari sejak Januari 2022 sampai dengan Februari 2022, dan telah pula membahas hasil penelitian dengan kami.

Tempeh, 02 Juni 2022

Kepala TK Muslimat NU Jatisari



JURNAL PENELITIAN
LOKASI: TK MUSLIMAT NU JATISARI

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | TTD |
|----|--------------------|---|------------|
| 1. | Rabu, 21-04-2021 | Pra Observasi | <i>Sw</i> |
| 2. | Rabu, 19-01-2022 | Penyerahan surat izin penelitan kepada Ibu Nur Rachmawati, S.Pd. Selaku Kepala sekolah TK Muslimat NU Jatisari. | <i>Sw</i> |
| 3. | Jum'at, 21-01-2022 | Observasi dan wawancara kepada Ibu Nur Rachmawati, S.Pd. Selaku Kepala sekolah TK Muslimat NU Jatisari. | <i>Sw</i> |
| 4. | Rabu, 26-01-2022 | Observasi dan wawancara kepada Ibu Sarofah, S.Pd. Selaku guru kelas kelompok B TK Muslimat NU Jatisari. | <i>Msp</i> |
| 5. | Senin, 31-01-2022 | Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian. | <i>Msp</i> |
| 6. | Kamis, 10-02-2022 | Observasi dan awancara kepada Ibu Nur Rachmawati, S.Pd. Selaku kepala sekolah. | <i>Sw</i> |
| 7. | Selasa, 15-02-2022 | Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian. | <i>Msp</i> |
| 8. | Jum'at, 18-02-2022 | Wawancara kepada Ibu Nur Rachmawati selaku kepala sekolah TK Musimat NU Jatisari | <i>Sw</i> |
| 9. | Sabtu, 26-02-2022 | Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di TK Muslimat NU Jatisari. | <i>Sw</i> |

Lumajang, 02 Juni 2022

Kepala TK Muslimat NU Jatisari



NUR RACHMAWATI, S.Pd

BIODATA PENULIS**Data Diri :**

Nama : Elies Fajriah Nawangwulan
 Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 17 September 2000
 NIM : T20185022
 Prodi : PIAUD
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dsn. Karang Tengah Ds. Jatisari RT 10
 RW 02 Kec. Tempeh – Kab. Lumajang
 No. Tlp : 082230965399
 Email : eliesfajriah08@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat NU Jatisari (2005-2007)
2. MI Islamiyah Jatisari (2007-2012)
3. SMPN 02 Tempeh (2012-2015)
4. MA Miftahul Midad (2015-2018)
5. UIN KHAS Jember (2018-2022)